

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Pembelian bahan baku tepung ketela untuk produksi makanan olahan yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity* tahun 2013/2014 di pabrik kerupuk UD Surya Manalagi untuk setiap kali pesan lebih besar daripada kebijakan pabrik. Pembelian bahan baku tepung ketela untuk proses produksi makanan olahan yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity* untuk periode 2013/2014 sebesar 8.159,779 kg per pemesanan.
- 2) Kuantitas persediaan pengaman bahan baku tepung ketela yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity* tahun 2013/2014 adalah sebesar 382,199 kg.
- 3) Waktu tunggu (*lead time*) kedatangan bahan baku tepung ketela yang optimal di pabrik kerupuk UD Surya Manalagi menurut metode *Economic Order Quantity* tahun 2013/2014 adalah selama 2 hari.
- 4) Selama periode 2013/2014 pabrik kerupuk UD Surya Manalagi tidak menerapkan adanya titik pemesanan kembali (ROP) sedangkan *reorder point* menurut metode *Economic Order Quantity* tahun 2013/2014 secara berturut-turut yaitu pada saat persediaan di gudang tinggal sebesar 2.236,3421 kg.
- 5) Total biaya persediaan bahan baku tepung ketela untuk proses produksi yang dikeluarkan pabrik kerupuk UD Surya Manalagi pada tahun 2013/2014 menurut metode *Economic Order Quantity* lebih kecil dari kebijakan pabrik. Total biaya persediaan bahan baku tepung ketela menurut metode *Economic Order Quantity* untuk periode 2013/2014 sebesar Rp 803.951,15.

5.2 Saran

- 1) Dalam pengadaan bahan baku tepung ketela, pabrik kerupuk UD Surya Manalagi sebaiknya melakukan pembelian tepung ketela dalam jumlah yang besar dan

dengan frekuensi yang rendah per periode produksi, hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya persediaan.

- 2) Pabrik kerupuk UD Surya Manalagi sebaiknya melakukan pemesanan kembali pada saat bahan baku mencapai pada titik dimana jumlah *safety stock* dan jumlah penggunaan bahan baku pada masa *lead time*.

